



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak/PPJ/S/V/2020

**Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi Penyandang
Disabilitas di Kota Bandung**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Argi Priya Utama

2016310087

Bandung

2022



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

Terakreditasi A
SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak/PPJ/S/V/2020

**Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi Penyandang
Disabilitas di Kota Bandung**

Skripsi

Oleh
Argi Priya Utama
2016310087

Pembimbing
Maria Rosarie Triastuti, S.IP., M.Si.

Bandung
2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama Argi Priya Utama
Nomor Pokok 2016310087
Judul Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi Penyandang
 Disabilitas di Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 10 Januari 2022 Dan
dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota:

Indraswari, M.A., Ph.D.

:

Sekretaris

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si

:

Anggota:

Hubertus Hasan, Drs., M.Si.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama .Argi Priya Utama
Nomor Pokok 2016310087
Judul Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 6 Januari 2022

Pembimbing,

Maria Rosarie Triastuti, S.IP., M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Trisno Sakti Herwanto, S.IP.,MPA

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Argi Priya Utama
NPM : 2016310087
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi
Penyandang Disabilitas di Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2022



Argi Priya Utama

ABSTRAK

Nama: Argi Priya Utama

NPM: 2016310087

Judul: Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung

Aksesibilitas merupakan kemudahan dalam menjalankan aspek kehidupan. Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas sangat penting karena dapat membantu penyandang disabilitas untuk menjalankan aktifitasnya. Untuk memenuhi hal tersebut, pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung telah menyediakan aksesibilitas transportasi umum. Dalam penerapannya, masih terdapat masalah seperti kurangnya sarana akses menuju dan di dalam halte yang disediakan untuk mempermudah penyandang disabilitas dalam mengakses Trans Metro Bandung (TMB). Untuk menjawab penelitian, peneliti menggunakan dimensi aksesibilitas dari Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum No. 30 Tahun 2006, yaitu 1) aksesibilitas kemudahan, 2) aksesibilitas kegunaan, 3) aksesibilitas kemudahan, serta 4) aksesibilitas kemandirian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data 1) Observasi halte dan bus TMB; 2) Wawancara dengan 7 penyandang disabilitas (tuna netra dan tuna daksa), 2 masyarakat umum, 2 supir bus TMB, 1 kondektur bus TMB dan 1 dari pihak UPT Dinas Perhubungan Kota Bandung bagian Trans Metro Bandung.; 3) Studi dokumen yaitu Undang-Undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Gedung Lingkungan, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas masih belum dapat diakses oleh penyandang disabilitas tuna netra dan tuna daksa. Hal ini dilihat dari aksesibilitas kemudahan yang belum memudahkan penyandang disabilitas, aksesibilitas kegunaan yang fasilitasnya masih kurang sehingga tidak dapat dipergunakan dengan baik, aksesibilitas keselamatan yang hanya terdapat ketika di dalam bus, dan aksesibilitas kemandirian yang belum dapat digunakan secara mandiri sehingga masih perlu bantuan orang lain. Oleh karena itu diperlukan untuk mengoptimalkan tempat duduk bus bagi pengguna kursi roda, membuat fasilitas sesuai standar keselamatan, menyediakan fasilitas informasi bagi tuna netra, dan memelihara jalur *guiding block*.

Kata Kunci: Analisis Aksesibilitas, Dimensi Aksesibilitas, Trans Metro Bandung, Penyandang Disabilitas

ABSTRACT

Name: Argi Priya Utama

NPM: 2016310087

Title: *Analysis of Trans Metro Bandung Accessibility for Persons with Disabilities in Bandung City*

Accessibility is the ease in carrying out aspects of life. Accessibility for people with disabilities is very important because it can help people with disabilities to carry out their activities. To fulfill this, the Bandung City government through the Bandung Transportation Service has provided public transportation accessibility. In its application, there are still problems such as the lack of access facilities to and at the bus stops provided to make it easier for people with disabilities to access Trans Metro Bandung (TMB). To answer the research, the researcher used the accessibility dimension of the Government Regulation of Public Works no. 30 of 2006, namely 1) accessibility of convenience, 2) accessibility of usability, 3) accessibility of convenience, and 4) accessibility of independence.

This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques 1) Observation of bus stops and TMB buses; 2) Interviews with 7 persons with disabilities (blind and physically disable), 2 general public, 2 TMB bus drivers, 1 TMB bus conductor and 1 from the UPT of the Bandung City Transportation Service, the Trans Metro Bandung section; 3) Study documents, namely Law No. 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities, Minister of Public Works Regulation No. 30 of 2006 concerning Technical Guidelines for Facilities and Accessibility in Environmental Buildings and Buildings, Bandung City Regional Regulation No. 15 of 2019 concerning Protection and Fulfillment of the Rights of Persons disability.

The results of this study indicate that the accessibility dimension is still not accessible to persons with disabilities who are blind and physically disabled. This can be seen from the accessibility of facilities that have not made it easy for people with disabilities, accessibility of uses whose facilities are still lacking so that they cannot be used properly, safety accessibility which is only available when on the bus, and independence accessibility which cannot be used independently so it still needs the help of others. Therefore, it is necessary to optimize bus seats for wheelchair users, make facilities according to safety standards, provide information facilities for the blind, and maintain guiding block paths.

Keywords: *Accessibility Analysis, Accessibility Dimensions, Trans Metro Bandung, Persons with Disabilities*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan anugerahnya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Aksesibilitas Trans Metro Bandung Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung”** dengan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam Program Sarjana Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya Arie Tribagja dan Ginar Mayangsoka yang sudah mendoakan, memberi dukungan secara sikis dan material kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya di Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan. Kemudian peneliti ingin berterimakasih kepada adik saya Arsyah Gema Mahidja yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman saat saya sedang jenuh dirumah mengerjakan penelitian ini serta mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar atas support yang diberikan kepada saya.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Bu Maria Rosarie, S.IP., M.Si. yang tidak henti-hentinya memberikan masukan, ilmu yang bermanfaat, support, motivasi dan pemikirannya sehingga saat peneliti sudah merasakan ke jenuhan dan hampir putus asa saat membuat penelitian ini Bu Maria memberikan harapan bagi saya untuk dapat menyelesaikan studi saya di Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan.

Lalu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
3. Mas Sakti Herwanto, S.IP.,MPA, selaku Ketua Program Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
5. Seluruh narasumber seperti; Kang Rikrik, Pak Sugiyono, Hendri, Fikri, Pak Ismail, Pak Suheri, Bu Linda, Pak Hendra Jaya, Pak Wawa Gunawan. Mba Sebroni, Bu Linda, Gifari dan Mba Sisca
6. Kepada Salsabila Thifal sebagai pacar yang sportif bagi saya yang selalu menemani, membantu, memberi semangat kepada saya dalam pengerjaan penelitian skripsi ini dan juga kepada keluarga Salsabila Thifal yang telah memberikan semangat dan bantuan bagi saya untuk pengerjaan penelitian ini.
7. Buat teman nangkring saya disaat saya sedang jenuh dalam keadaan pandemic dan skripsi ini kepada Muhammad Gifari, Yaumal Hanif, Adrian, Fandy, Aldea, Abyan, Ikhsan, Arya, Hilmy, Saad, Arka, Rafie, Radhi
8. Teman-teman kampus saya Arifin, Rezaki, Glendy, Yafie, Aul Herman, Billy, Ilya Heidi

9. Seluruh teman-teman FISIP 2016 khususnya teman-teman prodi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan kesan dan pesan buat cerita masa kuliah saya.
10. Untuk diri sendiri juga mengucapkan terimakasih karena dapat mengorbankan waktu dan mengalahkan rasa malas sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Bandung, Januari 2022

Argi Priya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
ABSTRACT	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
KATA PENGANTAR	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
BAB I	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
PENDAHULUAN	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
Latar Belakang	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
Identifikasi Masalah	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
1.2.1 Akses Menuju ke dalam Halte	Error! Bookmark not defined.
1.2.2 Halte yang tidak Memadai bagi Penyandang Disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
1.2.3 Informasi Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas	Error! Bookmark not defined.
Rumusan Masalah	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Kegunaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
TINJAUAN PUSTAKA	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
2.1 Kebijakan Publik	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
2.1.1 Konsep Implementasi Kebijakan Publik.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Disabilitas	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
2.2.1 Jenis-Jenis Disabilitas	Error! Bookmark not defined.
2.3 Aksesibilitas	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
Jenis-jenis Aksesibilitas	Error! Bookmark not defined.
Aksesibilitas Transportasi Publik bagi Penyandang disabilitas	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
BAB III	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
METODE PENELITIAN	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
3.1 Metode & Tipe Penelitian	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
3.2 Lokasi & Waktu Penelitian	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
3.3 Sumber Data	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
3.3.1 Sumber Data Primer	Error! Bookmark not defined.
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	Error! Bookmark not defined.

3.4 Metode Pengambilan Data'	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Wawancara	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.3 Metode Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
3.5 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Validitas dan Reliabilitas Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
PROFIL PENELITIAN	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
4.1 Trans Metro Bandung	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Dasar Hukum Penyelenggaraan Trans Metro Bandung.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Rute Perjalanan dan Tarif Harga Trans Metro Bandung	Error! Bookmark not defined.
4.2 Profil Dinas Perhubungan Kota Bandung ...	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Susunan dan Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandung	Error! Bookmark not defined.
BAB V	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
ANALISIS DAN INTERPETASI DATA	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
5.1 Profil Informan	Error! Bookmark not defined.
5.1.1 Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
5.1.2 Tingkat Usia	Error! Bookmark not defined.
5.1.3 Kategori Informan	Error! Bookmark not defined.
Gambaran Umum	Error! Bookmark not defined.
Asas Kemudahan	Error! Bookmark not defined.
Ketersediaan jalur khusus bagi penyandang disabilitas menuju halte TMB	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Ketersediaan dan kondisi guiding block bagi penyandang disabilitas menuju halte TMB	Error! Bookmark not defined.
5.3.3 Kondisi lingkungan sekitar halte yang dapat memudahkan penyandang disabilitas menuju halte.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.4 Ketersediaan dan kondisi akses tangga naik/turun yang dapat memudahkan penyandang disabilitas menuju halte TMB ..	Error! Bookmark not defined.
5.3.5 Upaya Dinas Perhubungan Kota Bandung agar memudahkan penyandang disabilitas untuk mengakses TMB.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.6 Ketersediaan tempat duduk khusus dalam bus TMB yang dapat memudahkan bagi penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.7 Kemudahan dalam menggunakan bus TMB bagi penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.

5.3.8 Kemudahan dalam menggunakan halte TMB bagi penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.9 Hal-hal yang diperlukan untuk memudahkan penyandang disabilitas dalam mencapai halte TMB	Error! Bookmark not defined.
5.4 Asas Kegunaan	Error! Bookmark not defined.
5.4.1 Kondisi ruang tunggu khusus yang dapat digunakan penyandang disabilitas di halte TMB	Error! Bookmark not defined.
Informasi audio dan visual yang dapat digunakan penyandang disabilitas	Error! Bookmark not defined.
5.4.3 Tersedianya fasilitas khusus di dalam bus dan halte TMB yang dapat digunakan bagi penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.4.4 Kondisi ruang duduk khusus yang dapat digunakan penyandang disabilitas di bus TMB	Error! Bookmark not defined.
5.4.5 Halte TMB yang dapat digunakan oleh berbagai jenis penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.4.6 Penggunaan bus TMB sebagai alat transportasi bagi penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.4.7 Fasilitas dan Prasarana halte TMB yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas	Error! Bookmark not defined.
5.5 Asas Keselamatan.....	Error! Bookmark not defined.
5.5.1 Ketersediaan dan kondisi pelindung tangga untuk keselamatan penyandang disabilitas menuju halte TMB....	Error! Bookmark not defined.
5.5.2 Kondisi jalur kursi roda untuk keselamatan penyandang disabilitas menuju halte TMB	Error! Bookmark not defined.
5.5.3 Kondisi pintu masuk halte TMB untuk keselamatan penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.5.4 Kondisi pintu masuk/keluar bus TMB untuk keselamatan penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.5.5 Kondisi ruang duduk khusus di bus TMB untuk keselamatan penyandang disabilitas	Error! Bookmark not defined.
Fasilitas khusus yang sesuai standar keselamatan penyandang disabilitas	Error! Bookmark not defined.
5.6 Asas Kemandirian.....	Error! Bookmark not defined.
5.6.1 Halte TMB yang dapat diakses secara mandiri oleh penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.6.2 Bus TMB yang dapat diakses secara mandiri oleh penyandang disabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.6.3 Upaya yang sudah dilakukan agar halte dan bus TMB dapat diakses secara mandiri oleh penyandang disabilitas...	Error! Bookmark not defined.
5.6.4 Ketersediaan pelayanan khusus berupa petugas dari TMB yang dapat menjadikan penyandang disabilitas lebih mandiri untuk mengakses halte dan bus TMB.....	Error! Bookmark not defined.
BAB VI.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.

6.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
LAMPIRAN	<i>Error! Bookmark not defined.</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat tentu saja transportasi menjadi salah satu komponen yang penting. Peningkatan kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi melayani kebutuhan masyarakat. Susantono¹ mengatakan bahwa transportasi umum merupakan alat transportasi yang masih menjadi kebutuhan masyarakat. Beberapa transportasi publik yang masih menjadi pilihan masyarakat dalam pemakaian jasa dan sarana transportasi darat antara lain angkutan kota atau angkot, bus, taksi, metro mini dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya fungsi dari transportasi umum, pemerintah daerah khususnya dalam penelitian ini di Kota Bandung meningkatkan kualitas layanan transportasi umum dengan menyediakan alat transportasi publik yang ramah dan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat. Pemerintah kota Bandung meluncurkan Trans Metro Bandung (TMB) yang dikelola oleh UPT Dinas Perhubungan kota Bandung untuk menjadikan transportasi umum andalan untuk menunjang aktivitas masyarakat kota Bandung tanpa terkecuali. Karena fasilitas publik seperti transportasi umum ini menjadi hak masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik termasuk bagi penyandang disabilitas.

¹ Susantono dan Parkesit. 2004. *1-2-3 Langkah: Langkah Kecil yang Kita Lakukan Menuju Transportasi yang Berkelanjutan, Vol 1. Majalah Transportasi Indonesia*. Jakarta

Penyandang disabilitas sendiri menurut UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.²

Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya bahkan semestinya mereka memiliki hak yang lebih istimewa untuk menunjang kehidupannya. Seringkali para *difable* ini kesulitan memperoleh akses dalam pemenuhan hak pelayanan publiknya yang terkait dengan pemenuhan hak memperoleh pendidikan, pekerjaan, fasilitas publik seperti transportasi, tempat ibadah, tempat hiburan, serta persamaan kedudukan di muka hukum.³

Pegertian Aksesibilitas sendiri seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 1 angka 8 menyatakan bahwa Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

² Undang-Undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 19

³ Lestari Dkk. 2017. *Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi Convention On The Rights of Persons with Disabilities Dalam Bidang Pendidikan*. Integralistik No. 1/Th. Xxviii/2017

Adapun hak yang didapat bagi penyandang disabilitas dalam Aksesibilitas dan. Dalam UU No 8 Tahun 2016 bagian Keempat Belas pasal 18 disebutkan hak Aksesibilitas untuk penyandang disabilitas meliputi hak;

- a) Mendapatkan Aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik dan
- b) Mendapatkan Akomodasi yang layak sebagai bentuk Aksesibilitas bagi individu.

Ditetapkan oleh Menteri Perhubungan melalui Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk pengguna jasa berkebutuhan khusus guna mewujudkan kesempatan. Guna melaksanakan pelayanan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), penyelenggara jasa layanan harus menyediakan sarana dan prasarana layanan yang aksesibel bagi pengguna jasa berkebutuhan khusus.⁴

Dikatakan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 dalam BAB 2 pasal 3. Aksesibilitas bagi pengguna jasa berkebutuhan khusus sarana transportasi paling sedikit meliputi⁵:

⁴ Peraturan Menteri Perhubungan No PM 98 Tahun 2017

⁵ *ibid*

- a) Alat bantu untuk naik turun dari dan ke sarana transportasi;
- b) Pintu yang aman dan mudah diakses;
- c) Informasi audio/visual tentang perjalanan yang mudah diakses;
- d) Tanda/petunjuk khusus pada area pelayanan di sarana transportasi yang mudah di akses;
- e) Tempat duduk prioritas dan toilet yang mudah diakses; dan
- f) Penyediaan fasilitas bantu yang mudah diakses aman dan nyaman

Pada tingkat Kabupaten/Kota Pemerintah juga membuat peraturan daerah seperti halnya di Kota Bandung, bahwa pemerintah Kota Bandung membuat Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak penyandang Disabilitas bagian kesatu pasal 1 disebutkan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan. Adapun hak bagi penyandang disabilitas seperti yang disebutkan dalam BAB 6 pasal 50 yaitu (1) Penyandang Disabilitas berhak atas penyediaan Aksesibilitas dalam penggunaan sarana dan prasarana umum dan lingkungan sosial. Dalam pasal 54 disebutkan bahwa Aksesibilitas pada angkutan umum dilaksanakan dengan menyediakan⁶:

- a. Tangga naik/turun dan/atau *ramp*;
- b. Tempat duduk; dan
- c. Penanda khusus baik suara maupun visual pada bus dan kereta api

⁶ Peraturan Daerah Kota Bandung No 15 Tahun 2019

Persoalan ini menjadi hambatan bagi para penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak-hak yang seharusnya terpenuhi seperti yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Hak-hak Penyandang Disabilitas untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri tanpa adanya diskriminasi disebutkan.

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, yang dalam pasal 37 disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas memiliki hak untuk memperoleh pelayanan publik. (2) Hak Pelayanan Publik untuk Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi hak: a. memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pelayanan publik secara optimal, wajar, bermartabat tanpa Diskriminasi; dan pendampingan, penerjemahan, dan penyediaan fasilitas yang mudah diakses di tempat layanan publik tanpa tambahan biaya.⁷

Kota Bandung sebagai wilayah cakupan Jawa Barat, berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat jumlah penyandang disabilitas di Kota Bandung per kecamatan pada tahun 2019.

⁷ *Ibid*

Tabel 1.1
Rekap Jumlah Penyandang Disabilitas Per-Kecamatan Kota Bandung
Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Andir	267
2.	Antapani	84
3.	Arcamanik	149
4.	Astanaanyar	129
5.	Babakan Ciparay	352
6.	Bandung Kidul	119
7.	Bandung Kulon	306
8.	Bandung Wetan	102
9.	Batununggal	377
10.	Bojongloa Kaler	265
11.	Bojongloa Kidul	251
12.	Buahbatu	112
13.	Cibeunying Kaler	136
14.	Cibeunying Kidul	236
15.	Cibiru	242
16.	Cicendo	174
17.	Cicadap	98
18.	Cinambo	76

19.	Coblong	306
20.	Gedebage	74
21.	Kiaracondong	323
22.	Lengkong	111
23.	Mandalajati	123
24.	Panyileukan	66
25.	Rancasari	93
26.	Regol	141
27.	Sukajadi	270
28.	Sukasari	64
29.	Sumur Bandung	68
30.	Ujung Berung	218
	Total	5359

Sumber : Dinas Sosial Kota Bandung(2019)

Tabel 1.2

Rekap Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Disabilitas

Tahun 2019

No	Nama Kategori	Jumlah
1.	Cacat Fisik dan Mental	1131
2.	Cacat Mental Retardasi	410
3.	Mantan Penderita Gangguan Jiwa	1380

4.	Tuna Daksa/Cacat Tubuh	94
5.	Tuna Netra, Rangu dan Wicara	76
6.	Tuna Netra	625
7.	Tuna Rungu	359
8.	Tuna Rungu dan Wicara	184
9.	Tuna Rungu dan Cacat Tubuh	106
10.	Tuna Rungu, Wicara, Netra dan Cacat Tubuh	143
11.	Tuna Wicara	229
12.	Tuna Netra dan Cacat Tubuh	621
Total		5359

Sumber : Dinas Sosial Kota Bandung(2019)

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung wajib menyediakan pelayanan publik bagi penyandang disabilitas. Termasuk dalam pelayanan umum fasilitas publik di bidang transportasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 dalam pasal 37.

Dengan adanya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 dapat terlihat bahwa pemerintah telah menjanjikan hak untuk para disabilitas agar dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses fasilitas publik seperti halte Trans Metro Bandung. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum terpenuhi karena masih banyaknya halte yang belum mempunyai akses untuk disabilitas sehingga

para disabilitas memilih untuk tidak menggunakan Trans Metro Bandung sebagai alat transportasi. Ini dibuktikan melalui hasil observasi langsung peneliti di lapangan, dan juga hasil wawancara peneliti dengan beberapa disabilitas yang peneliti temui. Melihat permasalahan yang ada, peneliti melakukan suatu kajian identifikasi masalah dalam aksesibilitas transportasi publik bagi penyandang disabilitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Trans Metro Bandung sudah beroperasi sejak tahun 2009 dan menjadi transportasi umum andalan bagi masyarakat kota Bandung. Tetapi, fasilitas publik yang seharusnya dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat kota Bandung ini masih ada kendala khususnya bagi penyandang disabilitas. Dalam penulisan, peneliti telah melakukan observasi lapangan dan melakukan dengan wawancara kepada narasumber untuk menemukan masalah apa saja yang terjadi.

1.2.1 Akses Menuju ke dalam Halte

Akses menuju sarana halte menjadi masalah utama bagi penyandang disabilitas seperti yang diungkapkan oleh J, penyandang disabilitas cacat tubuh dibagian kaki karena kecelakaan motor di Kota Bandung.

“Saya asli orang Bandung tinggal di rajawali. Sekitar 6 tahun lalu saya kecelakaan motor saat hendak mau kerja, sehingga kaki saya tidak bisa berjalan normal lagi. Sekarang kalau kemana-mana naik transportasi pribadi aja kalau tidak jalan-jalan kaki kaya gini saja. Belum pernah sama sekali naik TMB naik ke halte nya susah,

tangganya curam dan pegangan di tangganya pun tidak ada, dan perlu ada bantuan dari orang lain kalo mau naik bus TMB kalau sendiri susah.”⁸



Gambar 1.1:

Sumber: Observasi langsung ke halte TMB A. Yani, tanggal 4 Oktober 2021

Masalah Akses untuk menuju sarana halte bagi penyandang disabilitas pun sama halnya diungkapkan oleh Pak Agus. Supir bus TMB koridor 5 jurusan Antapani-ST.HALL.

“Belum pernah liat kalau penyandang disabilitas naik bus TMB selama nyupir disini, kalau ada juga saya langsung angkut karena kan di dalam bus TMB juga ada bagian khusus bagi penyandang disabilitas. Karena sulit buat naik ke haltenya sih kaya naik kursi roda aja di halte A. Yani ini kan gabisa tidak ada jalur buat kursi roda tangga semua. Hampir disetiap halte TMB di kota Bandung ya kaya gini.”⁹

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama J selaku penyandang disabilitas dan Pak Agus selaku supir bus TMB. Peneliti memahami bahwa para penyandang disabilitas kesulitan untuk menuju kedalam halte. Hal ini dikarenakan akses yang tidak memadai untuk masuk kedalam halte seperti tangga

⁸ Wawancara dengan J pada tanggal 4 Oktober 2021 di Jl Pajajaran kota Bandung

⁹ Wawancara dengan Pak Agus pada tanggal 4 Oktober 2021 di Jl Jakarta kota Bandung

yang curam, tidak adanya pegangan tangga dan jalur untuk kursi roda yang tidak tersedia. Sehingga para penyandang disabilitas memilih untuk tidak menggunakan bus TMB sebagai alat transportasi.



Gambar 1.2:

Sumber: Observasi langsung ke bus TMB Koridor 5, tanggal 4 Oktober 2021

1.2.2 Halte yang tidak Memadai bagi Penyandang Disabilitas

Untuk selanjutnya peneliti menemukan bahwa fasilitas di dalam halte seperti ruang tunggu di halte pun menjadi permasalahan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh D, penyandang disabilitas tuna netra yang sehari-hari menjadi pemusik jalanan di kota Bandung.

“Untuk menggunakan transportasi umum di kota Bandung seringkali naik angkot karena mudah untuk naiknya bisa dimana saja. Kalau naik TMB pernah sekali untuk kesulitannya ga banyak kesulitan sih, tapi untuk naik ke halte nya perlu bantuan orang yang peduli harus dipandu tidak memungkinkan untuk naik sendiri tidak ada petugas khusus di tiap halte yang bisa menjaga ataupun memberi

bantuan. Di dalam halte nya pun tidak ramah bagi kami terkadang tempat duduk yang sudah rusak dan tidak ada bagian khusus menunggu bagi penyandang disabilitas.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan D mengungkapkan bahwa halte TMB tidak ramah bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut disebabkan tidak adanya petugas yang berjaga di halte sehingga para penyandang disabilitas kesulitan untuk mengakses halte secara mandiri dan perlu bantuan dari orang lain. Selain itu tidak adanya area khusus untuk menunggu bagi penyandang disabilitas dan tempat duduk yang sudah tidak layak digunakan sehingga membuat mereka semakin kesulitan berada di halte.



Gambar 1.3:

Sumber: Observasi langsung ke halte TMB A. Yani, tanggal 4 Oktober 2021

¹⁰ Wawancara dengan D pada tanggal 4 Oktober 2021 di Jl. Ir.H.Djuanda

1.2.3 Informasi Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, tidak adanya informasi pelayanan mengenai rute dan jadwal keberangkatan bus TMB. Hanya terdapat *sigane* di halte TMB yang hanya dapat diakses oleh non disabilitas dan tidak dapat diakses oleh penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas tuna netra. Tidak adanya *brille* dan audio yang dapat memudahkan penyandang disabilitas untuk mengakses informasi pelayanan.¹¹

Bidang transportasi sejatinya sangat penting bagi kehidupan lapisan masyarakat, tidak terkecuali para penyandang disabilitas. Tetapi kenyataan di lapangan tidak sesuai yang diharapkan. Untuk memenuhi standar teknis penyediaan fasilitas prasarana dan sarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat peletakannya. Sudah tertera dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Gedung Lingkungan¹² setidaknya terdapat empat asas yang dapat menjamin kemudahan atau aksesibilitas disabilitas tersebut yang mutlak mestinya harus dipenuhi.

1. Asas kemudahan, artinya setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
2. Asas kegunaan, artinya semua orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.

¹¹ Observasi lapangan pada tanggal 4 Oktober 2021 di halte tmb A.Yani Kota Bandung

¹² Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Gedung Lingkungan

3. Asas keselamatan, artinya setiap bangunan dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang termasuk disabilitas.
4. Asas kemandirian, artinya setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Gedung Lingkungan untuk menganalisis bagaimana aksesibilitas penyandang disabilitas yang ada di Trans Metro Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti bermaksud merumuskan permasalahan penelitian yaitu **“Bagaimana aksesibilitas Trans Metro Bandung bagi penyandang disabilitas yang ada di Kota Bandung?”**

1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aksesibilitas kemudahan bagi penyandang disabilitas dalam menggunakan Trans Metro Bandung.

2. Untuk mengetahui aksesibilitas kegunaan bagi penyandang disabilitas dalam menggunakan Trans Metro Bandung.
3. Untuk mengetahui aksesibilitas keselamatan bagi penyandang disabilitas dalam menggunakan Trans Metro Bandung.
4. Untuk mengetahui aksesibilitas kemandirian bagi penyandang disabilitas dalam menggunakan Trans Metro Bandung.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan berpikir dalam melihat dan menganalisa hal-hal yang terjadi di masyarakat khususnya penyandang disabilitas. Dan menjadi masukan bagi penulis akan pengetahuan terkait dengan Aksesibilitas Trans Metro Bandung bagi penyandang disabilitas yang ada di Kota Bandung.
- b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empirik dalam ilmu khususnya Analisis Kebijakan Publik terhadap studi Administrasi Publik di Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan mengenai hak-hak para penyandang disabilitas dalam mengakses transportasi publik yang ada di Kota Bandung.
- c. Secara Praktis, diharapkan semakin banyak transportasi publik atau ruang publik yang memenuhi syarat ramah disabilitas agar mudah diakses oleh para penyandang disabilitas yang ada di Kota Bandung. Serta, penelitian ini juga diharapkan memberi saran serta informasi yang dibutuhkan oleh

Pemerintah Kota Bandung, Dinas Perhubungan Kota Bandung, serta pihak yang terkait lainnya.